



ANALISIS METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Mamkua^{1*}, Tutut Handayani², Amir Hamzah³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

^{2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: 22204081027@student.uin-suka.ac.id¹, tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id²,
amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang pelaksanaan metode pembelajaran Al-Qur-'an Hadits pada kelas II di Madrasah Ibtidaiyah. Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini didapat melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan disalah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2022. Madrasah Ibtidaiyah ini sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013. Para guru sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan pelajaran dan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Metode pembelajaran merupakan salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan guru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk pencapaian pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran AL-Qur'an Hadits pada kelas II di Madrasah Ibtidaiyah ini sudah dilaksanakan dengan baik, dalam penerapannya ada beberapa variasi metode pembelajaran yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode snowball throwing dan metode talking stick. Adapun respon siswa dalam proses pembelajaran sudah sangat baik. Dengan diterapkannya variasi metode tersebut membuat peserta didik antusias dan mudah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan mengkombinasikan metode-metode itu siswa menjadi semangat dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran sehingga membuat tujuan pembelajaran tercapai.

Kata Kunci: Al-Qur-'an Hadits, Madrasah Ibtidaiyah, Metode Pembelajaran

Abstract

The purpose of this study was to reveal about the implementation of the Al-Qur-'an Hadith learning method in class II at Madrasah Ibtidaiyah. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. Sources of data obtained in this study were obtained through interviews and observation. This research was conducted at one of the Islamic Elementary Schools in Ogan Ilir District. This research was carried out in January 2022. This Madrasah Ibtidaiyah has implemented learning in accordance with the national curriculum, namely the 2013 curriculum. The teachers have implemented learning methods according to the lessons and material presented to students. The learning method is one of the efforts that should not be abandoned by the teacher in the learning process. The learning method is used for learning achievement. The results of this study indicate that the implementation of the Al-Qur'an Hadith learning method in class II at Madrasah Ibtidaiyah has been carried out well, in practice there are several variations of the learning method used in the implementation of learning, namely the lecture method, the question and answer method, the snowball throwing method and the talking stick method. The student response in the learning process was very good. By implementing a variety of these methods, it makes students enthusiastic and easy to accept and understand the material presented by the teacher. By combining these methods students become enthusiastic and not easily bored in the learning process so that the learning objectives are achieved.

Keywords: Al-Qur'an Hadith, Madrasah Ibtidaiyah, Learning Methods

PENDAHULUAN

Pendidikan pada manusia berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah salah satu usaha yang sadar dan secara sistematis dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih dengan berbagai cara dan strategi dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 ayat 1 menyebutkan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (UU Nomor 20, 2003).

Guru dalam implementasi standar proses pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam implementasi standar proses pendidikan, guru perlu memahami tiga hal, pertama, pemahaman dalam perencanaan sebuah program pendidikan. Kedua, pemahaman dalam desain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi pendidikan. Ketiga, pemahaman tentang evaluasi, yang berhubungan dengan evaluasi proses dalam pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran (Wina Sanjaya, 2006). Belajar yang berhasil, menuntut penggunaan metode yang tepat. Seorang guru yang baik akan memahami dengan baik metode yang digunakannya, sebab tidak ada satu metode pembelajaran yang terbaik untuk semua pelajaran (Ulwiyah, 2014). Dalam melaksanakan tugasnya secara professional, guru memerlukan wawasan yang cukup dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Salah satu wawasan yang harus dimiliki oleh guru yaitu strategi dan metode pembelajaran (Utomo, 2018).

Keberhasilan pendidikan agama khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak terlepas dari proses belajar mengajar di kelas, peran guru sangatlah penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Salah satu aspek yang paling mengesankan dari diri manusia adalah kemampuannya untuk belajar, karena dengan itu dia dapat mengubah dirinya sendiri. Dalam sebuah teori behavioristik menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh sebuah interaksi dari individu dengan lingkungannya, jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang disebabkan oleh interaksi dari individu dengan lingkungan sekitarnya (Ni Nyoman Parwati, 2018). Begitupun juga metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Metode adalah sebuah cara yang dipakai untuk mengimplementasikan sebuah rencana yang telah disusun dalam sebuah kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal (Abdul Mujib, 2013).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan suatu bagian dari upaya untuk mempersiapkan anak sejak dini agar mampu dalam memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan Pendidikan atau dalam kegiatan proses belajar dan mengajar. Tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terkhususnya di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar siswa mampu dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan terampil melaksanakan isi yang terkandung dalam Al-Qur-'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. sejak dini.

Dengan demikian pelajaran Al-Qur'an Hadits sangatlah penting bagi siswa, untuk membantu para psersta didik dalam memahami, membaca, menulis dan menagamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu pelajaran PAI yang memiliki sebuah karakteristik pada penekanan dan kemampuan memabaca, menulis ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan benar serta menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan sebuah arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an secara sederhana dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai analisis metode pembelajaran Al_Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode talking stik dan metode snowball throwing.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan penelitian terdahulu. Wawancara dilakukan dengan Bapak SG selaku kepala sekolah, Ibu M selaku salah satu wali kelas dan ibu SW selaku guru mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, kemudian observasi dilakukan selama tiga hari di Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian terdahulu untuk menjadi referensi serta penguat pada penelitian ini. Penelitian ini juga berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu sebagai penguat dan referensi. Lokasi penelitian ini dilakukan disalah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilakukan pada Januari 2022.

Penelitian ini mengungkapkan tentang analisis metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. Pada proses penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama (human

instrumen) untuk memperoleh atau mengumpulkan data, menilai kualitas data pada data yang diperoleh dan menganalisis data. Sumber data yang diperoleh peneliti yaitu melalui wawancara, observasi dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan hampir sama dengan penelitian pada umumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah ini sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013. Para guru sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan pelajaran dan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Metode pembelajaran merupakan salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan guru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk pencapaian pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak SG selaku kepala sekolah: "Madrasah Ibtidaiyah ini sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013. Para guru sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan pelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik, walaupun masih banyak kendala dan hambatan". Berdasarkan wawancara dengan Ibu M menerangkan bahwa

"Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dikelas, baik dengan mempersiapkan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, atau dengan cara-cara lain, tidak perlu dengan hal yang muluk-muluk cukup dengan cara yang sederhana saja yang bisa kita lakukan, supaya pembelajaran didalam kelas tidak membosankan, contohnya seperti menerapkan metode tanya jawab sebelum selesai pembelajaran seperti yang sering saya terapkan, nah itu sangat menarik perhatian siswa, mereka akan termotivasi dan semangat saat belajar karena diujung pembelajaran akan ada tanya jawab dan penambahan nilai. Akan tetapi dengan pertanyaan yang mudah untuk mereka pahami dan sesuai dengan apa yang diajarkan sebelumnya".

Berdasarkan wawancara dengan ibu SW selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjelaskan bahwa:

"Untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini, tentunya tidak hanya satu metode yang saya gunakan. Ada banyak metode yang saya gunakan antara lain metode ceramah, karena guru akan terlebih dahulu menjelaskan kepada peserta didik. Dimana untuk kelas yang saya ajar harus guru yang lebih aktif terlebih dahulu barulah peserta didik akan merespon. Jadi biasanya saya menggunakan metode ceramah. Kemudian metode tanya jawab, metode tanya jawab ini untuk mengetahui peserta didik mengerti atau tidak. Selain itu, karena kelas yang saya ajar adalah kelas rendah yang cenderung senang bermain maka saya menggunakan metode talking stick dan snowball throwing".

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah ini sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional. Para guru sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan pelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Metode yang diterapkan itu supaya mencapai dari tujuan

pembelajaran. Metode yang diterapkan harus dapat menciptakan kesenangan belajar dalam kelas. Guru dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Metode yang digunakan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits ini yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, talking stik dan snowball throwing.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas yang di ajar oleh ibu SW, diketahui bahwa pada saat ibu SW menyampaikan pelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi Q-S Al-Fiil ibu SW menggunakan beberapa metode dengan mengkombinasikannya, diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan snowball throwing. Ibu SW membacakan surah Al-Fiil dan menjelaskan terkait makna yang terkandung dalam surah Al-Fiil tersebut kemudian setelah selesai menjelaskan ibu SW mengajak peserta didik untuk membaca bersama-sama surah Al-Fiil sambil melemparkan bola antara peserta didik kepada peserta didik lainnya ketika ibu SW menyuruh stop membaca surah dan bola yang dilempar ada pada siswa yang memegangnya saat surah dibacakan berhenti maka yang memegang bola tersebut di suruh untuk bertanya atau disuruh membaca satu ayat dalam surah Al-Fiil.

Berdasarkan observasi tersebut metode yang diterapkan oleh ibu SW dalam pembelajaran pada pelajaran Al-Qur'an Hadits membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan peserta didik lebih dapat memahami materi yang akan disampaikan oleh guru sehingga membuat tujuan pembelajaran tercapai.

Ketika guru memilih metode yang salah maka akan berakibat fatal pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Pertimbangan dari pemilihan metode yang dilakukan oleh guru adalah memberi kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran ditentukan oleh situasi dan kondisinya. Dengan metode yang tepat maka peserta didik dapat memahami pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran berhasil serta berkualitas, artinya seluruh atau sebagian peserta didik terlibat aktif secara fisik, mental, dan sosial (Lin et al., 2016).

Metode Ceramah

Setiap guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam setiap pelajaran apapun pasti menggunakan metode ceramah. Karena dalam pelaksanaan metode ceramah ini guru menjelaskan kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Metode ceramah ini penyambung dari metode-metode lain, setelah metode ceramah ini digunakan guru barulah guru mengkombinasikan dengan metode lainnya. Artinya guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada peserta didik kemudian peserta didik barulah merespon dari penjelasan guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu SW selaku guru pelajaran Al-Qur'an Hadits saat wawancara.

“Setiap guru pasti menggunakan metode ceramah ini pada saat pembelajaran, karena metode ceramah ini merupakan penyambung dari metode-metode lain, metode ini sering digunakan setiap guru karena pertimbangan tertentu dan saya pun juga menerapkannya pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits ini untuk menjelaskan materi yang perlu penjelasan, tapi metode ini perlu digabungkan dengan metode lain supaya peserta didik tidak merasa bosan, sembari menjelaskan materi saya menuliskan poin-poin penting dari penjelasan saya dipapan tulis supaya peserta didik dapat mudah memahami dan menuliskannya di buku catatan mereka masing-masing agar dapat dipelajari kembali di rumah”.

Metode ceramah adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru terhadap peserta didiknya didalam kelas (Tambak, 2014). Peserta didik harus mampu menguasai empat komponen dalam keterampilan berbahasa dan bersastra, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Ranabumi et al., 2017). Pada metode ceramah ini guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai demonstrator yaitu untuk menunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini seringkali diterapkan oleh guru setelah guru menjelaskan materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik atau dengan kata lain guru menerapkan metode tanya jawab ini setelah menggunakan metode ceramah. Metode tanya jawab ini selain guru ingin melihat sebatas mana pemahaman siswa terkait materi yang sudah diajarkan akan tetapi juga guru melatih keberanian siswa untuk berbicara didepan kelas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu SW pada saat wawancara. Ibu SW menjelaskan bahwa

“Saya menggunakan metode tanya jawab ini setelah saya menjelaskan materi yang saya sampaikan kepada peserta didik, kemudian barulah saya menerapkan metode tanya jawab dengan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari atau saya yang bertanya kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah saya ajarkan. Selain itu juga saya ingin melatih siswa agar berani berbicara didepan kelas”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas yang di ajar oleh ibu SW, diketahui bahwa pada saat ibu SW menerapkan metode tanya jawab terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Peserta didik terlihat aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Metode tanya jawab yang diterapkan ibu SW ini berhasil membuat peserta didik lebih aktif dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab yang diterapkan oleh guru dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang sudah diajarkan kepada peserta didik.

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya dialog antara guru dan peserta didik, guru bertanya dan peserta didik menjawab atau sebaliknya peserta didik bertanya dan guru yang menjawab (Sitohang, 2018). Dengan menggunakan metode tanya jawab peserta didik dapat berdiskusi secara aktif dan saling menanggapi jawaban peserta didik lainnya berdasarkan materi yang sudah dipelajari (Priyanto & Kock, 2021).

Metode Talking Stik

Metode talking stik ini bertujuan untuk melatih keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan juga melatih anak untuk berbicara dengan awalan bicaranya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu SW saat wawancara bahwa “metode talking stik ini dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena metode talking stik ini mengajak peserta didik belajar sambil bermain, yang bisa membuat peserta didik tidak mudah bosan”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas yang di ajar oleh ibu SW, diketahui bahwa pada saat ibu SW menerapkan metode talking stik ini peserta didik sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Suasana di kelas pun menjadi aktif, ibu SW menggunakan tongkat kayu sebagai media dari metode talking stik ini kemudian diiringi dengan nyanyian anak-anak yang Islami untuk memaksimalkan penggunaan metode talking stik ini.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode talking stik dapat membuat peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, membuat suasana di kelas lebih aktif dan peserta didik tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Metode talking stik merupakan metode pembelajaran berkelompok yang dapat memicu keterlibatan peserta didik dalam berbiacara. Pembelajaran dengan menggunakan metode talking stik ini dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat (Wahyuni et al., 2017). Metode talking stik sebagaimana dimaksudkan, dalam proses pembelajaran di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu peserta didik kepada peserta didik lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka peserta didik yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut (Jenanu et al., 2014).

Metode Snowball Throwing

Metode snowball throwing ini menggunakan konsep belajar kelompok, tingkat keberhasilan dari metode ini pembelajaran ini bergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individu maupun secara kelompok. Metode snowball throwing ini merupakan metode pembelajaran kooperatif, dimana siswa harus bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil yang telah ditentukan oleh guru. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu SW selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saat di wawancara.

“Penggunaan metode snowball throwing pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits agar peserta didik tidak bosan. Metode snowball throwing ini dapat membuat peserta didik lebih aktif juga, sama seperti metode talking stick tadi. Metode snowball throwing ini juga secara tidak langsung membuat siswa belajar sambil bermain, maka dari itu siswa tidak mudah bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas yang di ajar oleh ibu SW, diketahui bahwa pada saat ibu SW menerapkan metode snowball throwing peserta didik terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh ibu SW tentang materi Al-Qur'an Hadits yang sedang disampaikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode snowball throwing oleh ibu SW pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat membuat peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh ibu SW, selain itu metode snowball throwing ini membuat peserta didik tidak mudah bosan karena penerapan metode nya sesuai dengan materi yang disampaikan oleh gurunya.

Metode snowball throwing adalah pembelajaran yang dikemas dalam suatu permainan menarik yaitu saling melempar bola kertas yang berisi pertanyaan (Hasibuan et al., 2021). Pada metode ini ditekankan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan oleh seorang guru.

KESIMPULAN

Madrasah Ibtidaiyah ini sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013. Para guru sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan pelajaran dan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode talking stick dan metode snowball throwing. Dengan diterapkannya metode pembelajaran pada pelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut membuat peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan membuat peserta didik menjadi lebih

mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga membuat tujuan pembelajaran tercapai. Metode yang diterapkan membuat kelas menjadi menyenangkan sehingga membuat peserta didik tidak merasa bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. (2013). *Straregi Pembelajaran*. PT Remaja Ros dakarya.
- Aquami. (2017). Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1). <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1379>
- Bujuri, et. al. (2021) Improving Student's Learning Liveliness Of Natural Science By Giving Question And Getting Answer Startegy At Islamic Elementary School. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 7(1). <https://doi.org/10.19109/jip.v7i1.7990>
- Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SNOWBALL THROWING PADA SISWA KELAS VI SD SWASTA PAB 15 KLAMBIR LIMA. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 11(2), Article 2.
- Jenanu, F., Maksum, A., & Lestari, I. (2014). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK SEKOLAH DASAR. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(2), Article 2.
- Lin, C. Y., Huang, J. Y., & Lo, L.-W. (2016). Exploring in vivo cholesterol-mediated interactions between activated EGF receptors in plasma membrane with single-molecule optical tracking. *BMC Biophysics*, 9(1), 6.
- Ni Nyoman Parwati. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. PT RajaGrafindo.
- Prijanto, J. H., & Kock, F. de. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), Article 3.
- Ranabumi, R., Rohmadi, M., & Subiyantoro, S. (2017). Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 5 Kediri. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1), Article 1.
- Sitohang, J. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *SUARA GURU*, 3(4), Article 4.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tambak, S. (2014). METODE CERAMAH: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), Article2.
- Ulwiyah, N. (2014). Optimalisasi Metode Pembelajaran IPS MI untuk Pengembangan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), Article 2.
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), Article 2.
- UU Nomor 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2 ayat 1*.

- Wahyuni, I. F., Iswara, P. D., & Sunaengsih, C. (2017). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DALAM MENCERITAKAN PERISTIWA YANG DIALAMI MENGGUNAKAN METODE TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), Article 1.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Kencana.